

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang sering terjadi pada ibu post partum dimana terjadinya masalah resiko infeksi luka episiotomi. Hal ini disebabkan oleh karena kurangnya pengetahuan dan perilaku ibu tentang perawatan luka episiotomi. Hal ini ditandai dengan rendahnya perilaku personal hygiene bahkan kurangnya vulva hygiene yang dilakukan oleh ibu sehingga beresiko terhadap infeksi luka. Ibu nifas pada umumnya tidak begitu paham bagaimana cara melakukan perawatan luka episiotomi, ibu menganggap itu biasa dan bisa sembuh sendiri (Intiyaswati, 2020). Masalah yang sering terjadi seperti ibu tidak tahu bagaimana merawat luka episiotomi, ibu nifas tidak memperhatikan kebersihan di daerah luka episiotomi, merawat luka episiotomi dengan cara membersihkan dengan kain basah, belum bisa mandi, badan ibu hanya dibersihkan dengan kain basah dan berganti pakaian, tidak menjaga kebersihan luka perineum setelah BAB, membiarkan luka perineum lembab, tidak mengganti celana dalam dengan yang bersih dan kering. Selain itu ibu tidak pernah mempraktikkan secara efektif metode perawatan perineum bahkan di rumah. Sehingga perawatan perineum yang tidak benar menyebabkan infeksi dan memperlambat penyembuhan (Heny, 2019).

World Helath Organization (WHO) menyebutkan terjadi 2,7 juta kasus rupture perineum pada ibu bersalin pada tahun 2021 (WHO, 2021). DepKes (2021), menunjukkan prevalensi ibu bersalin pada tahun 2019 yang mengalami rupture perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% dan pada usia 32-39 tahun sebesar 62%. Pada tahun 2020 terjadi 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% episiotomi dan 29% robekan secara spontan). Prevalensi tindakan episiotomi dalam persalinan di Indonesia mencapai 30-63% persalinan, dan meningkat hingga 93% pada persalinan anak (DepKes, 2021). Pada tahun 2021 dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas) sebesar 359 per

100.000 kelahiran hidup. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021, dilihat dari penyebab kematian ibu 2019-2020, yaitu terjadi peningkatan pada faktor infeksi yaitu pada tahun 2017 7,19%, 2018 6.06%, 2019 4,98%, 2020 6.07%, 2021 6,17% (Provinsi Jawa Timur, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20-22 April 2022 di RSUD Gambiran Kota Kediri dengan wawancara dengan 5 ibu post partum yang melakukan kontrol rutin pemeriksaan luka diketahui bahwa 3 (60%) ibu mengatakan bahwa terkadang ibu tidak mematuhi bahkan lupa akan anjuran dari dokter dan perawat untuk melakukan kunjungan ulang perawatan luka selama 3 hari kedepan dihitung dari hari pertama perawatan luka. Ketidakteraturan ibu tersebut disebabkan oleh karena keluarga terutama suami tidak mendampingi ibu ke Rumah Sakit oleh karena kesibukan dalam bekerja setiap hari, jarak rumah yang lumayan jauh dimana harus mengeluarkan biaya transportasi bahkan tidak tersedianya kendaraan bermotor didalam rumah, faktor anak rewel sehingga ibu tidak teratur dalam merawat luka episiotomi. Salah satu ibu mengatakan bahwa tenaga kesehatan/perawat yang merawat luka selalu memberikan informasi dan pengetahuan yang baik kepada ibu dan bahkan selalu mengingatkan ibu untuk tidak memegang jahitan luka dengan tangan yang kotor tanpa mencuci terlebih dahulu untuk menghindari terjadinya infeksi pada luka, akan tetapi terkadang ibu lupa akan peringatan tersebut sehingga menjadi faktor resiko terjadinya infeksi pada luka. 2 (40%) ibu mengatakan bahwa merasa malu untuk kembali ke Rumah Sakit guna perawatan luka, sehingga ibu hanya merawat lukanya dirumah dengan cara membersihkan luka dengan kain basah, belum bisa mandi, badan si ibu hanya dibersihkan dengan kain basah dan berganti pakaian. Salah satu ibu mengatakan bahwa tidak menggunakan tisu setelah BAK/BAB dan bahkan selesai bersalin hanya merawat dirinya seperti biasa sebelum melahirkan (Hasil Studi Pendahuluan Dengan Wawancara Kepada Responden Di RSUD Gambiran Kota Kediri, 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi resiko infeksi luka episiotomi pada post partum spontan diantaranya pengetahuan, perilaku personal hygiene, vulva hygiene. Notoatmodjo (2019), menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang. Makin tinggi pengetahuan kesadaran untuk berperan dan memberikan dampak positif terhadap kesehatan seseorang yang berpengatuhan adekuat tentang perawatan luka episiotomi, maka pengetahuan dan sikap sebagai modal dasar untuk bertindak sehingga dapat menimbulkan tindakan pada ibu post partum yang baik dan benar setelah persalinan. Sehingga pengetahuan yang tinggi tentang perawatan luka episiotomi akan mempengaruhi seseorang untuk bertindak dalam merawat kebersihan luka episiotomi sehingga penyembuhan luka akan lebih cepat kembali normal (Dwi, 2020).

Selain faktor pengetahuan, perilaku personal hygiene pada ibu juga merupakan faktor penting dalam pencegahan infeksi luka episiotomi. Notoatmodjo (2019), menjelaskan bahwa perilaku seseorang didasari oleh beberapa faktor seperti faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Perilaku dari pandangan biologis adalah merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Jadi perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Dalam hal ini perilaku ibu post partum spontan dalam menjaga kebersihan diri agar dapat terhindar dari resiko infeksi luka episiotomi (Notoatmodjo, 2019).

Perilaku *personal hygiene* atau kebersihan diri adalah suatu usaha kesehatan perorangan untuk dapat memelihara kesehatan diri sendiri, memperbaiki dan mempertinggi nilai-nilai kesehatan serta mencegah timbulnya penyakit (Dwi, 2020). Personal hygiene meliputi kebersihan badan, tangan, kulit/kuku, gigi dan rambut. Jika tidak melaksanakan perilaku personal hygiene

yang benar, hal ini beresiko menyebabkan infeksi post partum karena adanya luka di perineum, laserasi pada saluran genital termasuk pada episiotomi, dinding vagina dan serviks. Adanya resiko infeksi luka episiotomi disebabkan oleh personal hygiene yang kurang, ibu-ibu kurang memperhatikan kebersihan daerah perineum dan tidak merawat luka episiotomi dengan baik dan benar (Handiyani, 2019).

Vulva hygiene pada ibu post partum juga sangat penting dalam pencegahan infeksi luka episiotomi. Dengan tindakan vulva hygiene dapat membersihkan dengan seksama di daerah perineum. Dari tindakan tersebut dapat mempercepat pembentukan jaringan parut sehingga luka dapat segera sembuh pada waktu 6 hingga 7 hari. Vulva hygiene merupakan cara untuk membersihkan alat kelamin wanita bagian luar (Winkjosastro, 2019). Manfaat dilakukannya vulva hygiene adalah untuk menjaga vagina dan daerah sekitarnya agar tetap bersih dan nyaman, mencegah munculnya keputihan bau tak sedap dan gatal gatal serta menjaga pH vagina agar tetap normal. Tindakan vulva hygiene dilakukan minimal 2x sehari dan waktu yang lebih baik adalah pagi dan sore sebelum mandi, sesudah buang air kecil atau buang air besar 4 jam sekali, hal ini bertujuan untuk menjaga kebersihan vulva dan sekitarnya serta membantu penyembuhan luka dan menghindari infeksi (Manuaba, 2019).

Solusi untuk dapat mengatasi masalah diatas dimana pengetahuan ibu sangat penting dalam pencegahan infeksi luka episiotomi. Oleh karena perawatan luka episiotomi yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi luka episiotomi. Tenaga kesehatan juga harus mengetahui dan memonitor adanya tanda dan gejala infeksi, perawatan luka, cuci tangan setiap sebelum dan sesudah tindakan keperawatan, memberikan terapi antibiotic, inspeksi kulit dan kondisi luka/insisi bedah sehingga dapat mencegah infeksi luka episiotomi dan bahkan ibu post partum dapat menerapkan perilaku personal hygiene dan vulva hygiene dengan cara menjaga kebersihan luka episiotomi setelah BAB, melakukan cebok yang benar yaitu dari arah depan ke belakang, tidak

membiarkan luka episiotomi lembab, mengganti celana dalam dengan yang bersih dan kering, minum obat secara teratur sehingga dapat mencegah resiko infeksi luka episiotomi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Infeksi Luka Episiotomi Pada Post Partum Spontan Di RSUD Gambiran Kota Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah adakah “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Infeksi Luka Episiotomi Pada Post Partum Spontan Di RSUD Gambiran Kota Kediri”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Infeksi Luka Episiotomi Pada Post Partum Spontan Di RSUD Gambiran Kota Kediri”.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi Pengetahuan Ibu Post Partum Di RSUD Gambiran Kota Kediri.
- b) Mengidentifikasi Perilaku Personal Hygiene Ibu Post Partum Di RSUD Gambiran Kota Kediri.
- c) Mengidentifikasi Vulva Hygiene Ibu Post Partum Di RSUD Gambiran Kota Kediri.
- d) Mengidentifikasi Resiko Infeksi Luka Episiotomi Pada Post Partum Spontan Di RSUD Gambiran Kota Kediri.
- e) Menganalisis Faktor Yang Paling Mempengaruhi Resiko Infeksi Luka Episiotomi Pada Post Partum Spontan Di RSUD Gambiran Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan pengetahuan dibidang ilmu Kebidanan, khususnya pengetahuan yang terkait “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Infeksi Luka Episiotomi Pada Post Partum Spontan Di RSUD Gambiran Kota Kediri”.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Dapat memberikan dan menambah wawasan bagi peneliti dan menerapkan ilmu dan memberikan solusi mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Infeksi Luka Episiotomi Pada Post Partum Spontan Di RSUD Gambiran Kota Kediri”.

b) Bagi Institusi Pendidikan (IIK STRADA Indonesia)

Dapat menjadi tambahan referensi terkait Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Infeksi Luka Episiotomi Pada Post Partum Spontan sehingga dapat digunakan sebagai standar acuan dalam pemberian pendidikan kesehatan.

c) Bagi Bidan

Dapat memonitor adanya tanda dan gejala infeksi, perawatan luka, cuci tangan setiap sebelum dan sesudah tindakan keperawatan, memberikan terapi antibiotik, inspeksi kulit dan kondisi luka/insisi bedah sehingga dapat mencegah infeksi luka episiotomi sehingga dapat mengatasi infeksi luka episiotomi.

d) Bagi Ibu Post Partum

Dapat meningkatkan informasi terkait resiko infeksi luka episiotomi dari tenaga kesehatan, media elektronik, media cetak, teman sebaya terkait pencegahan infeksi luka episiotomi. Selain itu ibu dapat mencegah infeksi luka dengan selalu menerapkan perilaku personal hygiene dan vulva hygiene yang baik sehingga dapat mengatasi infeksi luka episiotomi.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar dapat dijadikan sebagai masukan dan data dasar bagi penelitian selanjutnya dan dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi resiko infeksi luka episiotomi pada post partum spontan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Infeksi Luka Episiotomi Pada Post Partum Spontan Di RSUD Gambiran Kota Kediri

No	Author	Nama Jurnal Vol, No, Tahun	Judul	Metode (Desain, sample, Variable, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Link Jurnal
1	Dwi Setioningsih, Wagiyo, Kurniati Puji Lestari, 2020	<i>Naskah Publikasi Program Studi DIII Keperawatan Semarang Poltekkes Kemenkes Semarang</i>	Asuhan Keperawatan Dengan Resiko Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Episiotomi	D : Studi kasus S : 2 orang V : Independen : Ibu Post Partum Episiotomi Dependen : Resiko Infeksi Luka Perineum A : Evaluasi hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil pengelolaan kasus asuhan keperawatan pada responden 1 dan responden 2 dilakukan selama 3 hari pengelolaan dengan resiko infeksi pada ibu post partum episiotomi, pada hari ketiga kedua responden mampu melakukan perawatan luka perineum dengan air rebusan daun sirih merah secara mandiri, memahami tanda dan gejala infeksi melalui pendidikan kesehatan dengan media leaflet. Sehingga ibu mampu mencegah timbulnya infeksi, dan menunjukkan perilaku hidup sehat sehari-hari	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan	https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sd_t=0%2C5&q=Asuhan+Keperawatan+Dengan+Resiko+Infeksi+Luka+Perineum+Pada+Ibu+Post+Partum+Episiotomi&btnG

2	Intiyaswati , 2020	<i>Jurnal Kebidanan , 2020</i>	Faktor- Faktor Yang Mempengar uhi Penyembuha n Luka Episiotomi Pada Ibu Post Partum Di PMB Istiqomah Surabaya	D : Deskriptif korelatif S : 28 orang V : Independen : personal hygiene, jumlah anak, ekonomi, budaya, pengetahuan Dependen : Penyembuhan Luka Episiotomi Pada Ibu Post Partum A : Uji Chi Square	Hasil penelitian menunjukkan bahwa luka episiotomi ini di pengaruhi oleh faktor-faktor . Faktor yang mempengaruhi adalah faktor pengatahuan,ekono mi,pendidikan dan personal hygiene. Dan yang tidak mempengaruhi adalah budaya.	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan	https://scholar.g oogle.com/schol ar?hl=id&as_sd t=0%2C5&q=F AKTOR+%E2% 80%93+FAKTO R+YANG+ME MPENGARUHI +PENYEMBUH AN+LUKA+EP ISIOTOMI+PA DA+IBU+POS T+PARTUM+D I+PMB+ISTIQ OMAH+SURAB AYA&btnG
3	Heny Dyan Joko Sapto Pramono, Nursari Abdul Syukur, 2019	<i>Naskah Publikasi Prodi D-IV Kebidanan Samarinda , Politeknik Kesehatan Kementria n Kesehatan Kalimanta n Timur, Indonesia</i>	Hubungan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Aminah Amin Samarinda	D : Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. S : 35 orang V : Independen : Vulva Hygiene Dependen : Kejadian Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Nifas A : Uji Chi Square	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat 8 responden yang tidak melakukan vulva hygiene dengan baik, 6 diantaranya mengalami infeksi. Didapatkan nilai dari variabel vulva hygiene dengan kejadian infeksi luka perineum p = 0,000. Hasil p value < 0,05 maka H0 ditolak	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan	https://scholar.g oogle.com/schol ar?hl=id&as_sd t=0%2C5&q=H ubungan+Vulva +Hygiene+Den gan+Kejadian+ Infeksi+Luka+P erineum+Pada +Ibu+Nifas+Di +Klinik+Amina h+Amin+Samar inda+&btnG